



Teacher skills in classroom management at MI Muhammadiyah Gonilan

Desma Dzuriansyah¹, Almuntaqo Zainuddin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia
a510200283@student.ums.ac.id¹, almuntaqo@ums.ac.id²

ABSTRACT

Teacher skills in classroom management are needed so that the learning process in the classroom can run well and follow the goals desired by teachers and students. This research was conducted to determine and describe teachers' skills in classroom management at MI Muhammadiyah Gonilan using a qualitative descriptive approach and phenomenological model. The techniques used in collecting data are observation, interviews, and documentation. This research involved two resource persons: IVa and IVb homeroom teachers. The research results, among other things, show preparation for classroom management. Before entering class, the teacher prepares lesson plans and reference books and prepares students to participate in learning. Furthermore, in building positive relationships, the teacher is in charge of creating a comfortable atmosphere. Other research results relate to the implementation of classroom management. In classroom management, some factors support the implementation process. Several supporting factors include teaching aids, teachers' accompanying books or complete teaching materials, student books, and teachers and students arriving on time. Inhibiting factors are different children's concentration and different children's comprehension abilities.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 22 Jan 2024

Revised: 20 Mar 2024

Accepted: 22 Mar 2024

Available online: 26 Mar 2024

Publish: 22 May 2024

Keyword:

Class management; education; teacher skills



Open access
Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas sangat dibutuhkan sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh guru dan peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas di MI Muhammadiyah Gonilan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan model fenomenologi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan dua narasumber yakni wali kelas IVa dan IVb. Hasil penelitian antara lain memperlihatkan tentang persiapan pengelolaan kelas. Sebelum memasuki kelas, guru mempersiapkan RPP, buku referensi dan menyiapkan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, dalam membangun hubungan positif, di sini guru yang bertugas menciptakan suasana nyaman. Hasil penelitian lainnya berkaitan dengan pelaksanaan pengelolaan kelas. Dalam pengelolaan kelas, terdapat faktor yang mendukung proses pelaksanaannya. Beberapa faktor pendukung seperti alat peraga, buku pendamping guru atau bahan ajar lengkap, buku peserta didik lengkap, guru dan peserta didik datang tepat waktu. Faktor penghambat adalah konsentrasi anak yang berbeda, daya tangkap anak yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Keterampilan guru; pendidikan; pengelolaan kelas

How to cite (APA 7)

Dzuriansya, D., & Zainuddin, A. (2024). Teacher skills in classroom management at MI Muhammadiyah Gonilan. *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 681-698.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2024, Desma Dzuriansyah, Almuntaqo Zainuddin. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: a510200283@student.ums.ac.id

INTRODUCTION

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan tujuan Pendidikan Nasional merupakan proses untuk mendapatkan suasana ketika belajar pada pembelajaran yang aktif dalam meningkatkan potensi dalam dirinya sendiri agar memiliki kemampuan penguasaan diri, intelektual, spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, dan kemampuan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, para masyarakat dan bangsa. Peserta didik mempunyai hak untuk mengaktualisasikan diri secara optimal dalam aspek spiritual, intelektual, kinetik dan sosial. Untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan salah satu komponen utamanya yaitu guru. Guru merupakan suatu ujung tombak pelaksana dalam pendidikan maka dari itu pendidik wajib memiliki keterampilan saat membuat serta mempertahankan kondisi pembelajaran agar tetap optimal untuk mencapai suatu tujuan dari pembelajaran melalui keterampilan guru dalam mengelola kelas. Dalam merealisasikan kelas agar kondusif diperlukan keterampilan atau kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas. Keterampilan guru adalah salah satu keahlian atau keterampilan yang dimiliki ketika membimbing dan melatih kegiatan atau mengatur kondisi kelas yang mempunyai tujuan proses kegiatan belajar mengajar dapat menjadi lebih menyenangkan.

Keberhasilan pembelajaran yang paling utama akan ditentukan oleh seorang guru. Aktivitas seorang guru di dalam kelas mencakup dua aktivitas utama, yaitu mengajar dan pengelolaan kelas. Kegiatan Pendidikan secara langsung dapat membantu peserta didik untuk mencapai target belajarnya. Sasaran kegiatan pengelolaan kelas adalah mempersiapkan serta menjaga lingkungan kelas agar aktivitas dalam mengajar dapat terlaksana secara berhasil dan tepat (Nurhalisah, 2010). Proses dalam pembelajaran juga kegiatan dalam mengelola kelas sejatinya adalah dua hal yang senantiasa memiliki keterkaitan, tetapi hubungan keduanya pastinya berbeda karena dilihat dari tujuan keduanya sudah berbeda. Tujuan yang dimaksud adalah ketika guru dapat mengelola kelas serta tujuan mencapai target pembelajaran sesuai yang diinginkan. Apabila pembelajaran sendiri mencakup pada segala kegiatan yang berlaku ketika proses pembelajaran guna mencapai tujuan tertentu yang lebih spesifik, yang sesuai dengan apa yang diinginkan guru dan peserta didik maka hal ini menunjukkan dalam mengelola kelas dapat menciptakan serta memelihara kondisi secara optimal dalam aktifnya proses dari pembelajaran (Chan *et al.*, 2019).

Putriyani *et al.* (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan seorang guru ketika mengelola kelas dapat mempengaruhi hasil belajar yang positif bagi peserta didik. Pengelolaan yang efektif menjadi salah satu syarat mutlak untuk terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Hal tersebut juga menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Selain itu, beberapa intervensi yang dapat dilakukan untuk mengelola kelas antar lain intervensi terfokus pada perilaku guru, intervensi terfokus pada hubungan guru dan peserta didik, intervensi terfokus pada perilaku peserta didik, intervensi yang berfokus pada perkembangan sosial-emosional peserta didik.

Guru yang menguasai keterampilan dalam pengelolaan kelas dapat menciptakan respons positif. Salah satu contoh pengelolaan yang dilakukan guru dengan baik adalah peserta didik aktif dan merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keterampilan atau kompetensi guru dalam pengelolaan kelas antara lain dapat memberikan intervensi yang kondusif, menjaga kelas agar tetap berlangsung kondusif, memberikan sebuah tindakan perbaikan terhadap perilaku peserta didik, dan juga menggunakan berbagai strategi untuk menciptakan kelas yang kondusif yang dapat diterapkan dengan berbagai cara (Azizah & Estiastuti, 2017).

Pada penelitiannya, Widiyono (2020) mengungkapkan bahwa kemampuan yang perlu dimiliki bagi seorang guru saat proses manajemen di lokal antara lain membangun kedisiplinan peserta didik, mengatur penempatan duduk peserta didik, mengatur alat-alat peraga yang terdapat di dalam kelas, mengatur tugas peserta didik, mengarahkan pergaulan peserta didik, mengatur ruang fisik, mengatur kebersihan serta keindahan kelas, mengatur kelengkapan kelas, dan mengatur pajangan peserta didik. Kurangnya

kemampuan guru selama mengatur kelas dapat mengakibatkan jalannya pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar, sehingga capaian pembelajaran juga tidak efektif. Sehingga guru harus mempunyai kemampuan dalam manajemen/mengelola kelas agar tercapainya pembelajaran yang efektif. Penelitian yang sejalan dilakukan oleh [Pamela et al. \(2019\)](#) mengatakan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas dapat dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik untuk selalu disiplin, rapi dan bersih. Selalu membuat RPP, menggunakan sumber belajar dari buku dan internet.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan terkait keterampilan guru dalam pengelolaan kelas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian terkait bagaimana keterampilan yang diterapkan guru dalam mengelola kelas IV di MI Muhammadiyah Gonilan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berfokus pada pembelajaran di kelas IV MI Muhammadiyah Gonilan.

LITERATURE REVIEW

Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas ialah salah satu cara yang bisa dilakukan guru atau pendidik untuk menciptakan suatu kondisi dalam proses kegiatan pembelajaran agar dapat memberikan keefektifan serta mampu memotivasi peserta didik agar terus belajar cocok dengan kemampuan peserta didik sampai bisa mencapai target dalam pembelajaran yang optimal ([Hendriana, 2018](#)). Pengelolaan kelas sendiri merupakan bagian dari tugas pendidik dan guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang ideal. Kondisi optimal tercapai ketika guru dapat mengelola dan mengendalikan peserta didik dalam kelasnya dengan suasana yang nyaman. Pembelajaran yang menyenangkan mengacu pada pembelajaran yang terdapat suatu interaksi di antara guru dengan peserta didik, kondisi fisik, dan keadaan untuk memberikan kesempatan dalam menciptakan keadaan yang mendukung dalam pembelajaran.

Mengelola kelas ialah upaya menyelenggarakan kegiatan proses pengajaran secara sistematis dan yang berujung pada penyiapan sarana dan bahan pengajaran, penataan ruang belajar, situasi atau kondisi agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan program tercapai ([Habsy et al., 2023](#)). Mengelola kelas dapat berpatokan pada berbagai kegiatan yang secara sadar dilakukan guru untuk mengelola kelasnya dengan baik untuk mewujudkan tujuan pembelajaran dan memberikan keadaan yang baik untuk jalannya pembelajaran ([Budiya, 2021](#)). Berdasarkan definisi-definisi tersebut, bisa disimpulkan bahwa pengelolaan kelas yaitu suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan keadaan yang nyaman dan menyenangkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Keterampilan guru itu merupakan suatu keahlian atau kecakapan yang dimiliki dalam membimbing dan melatih kegiatan atau mengatur kondisi kelas dengan tujuan proses kegiatan pembelajaran dapat menjadi menyenangkan. Pembelajaran adalah suatu proses yang sangat lengkap serta melibatkan segala aspek yang saling berhubungan ([Pamela et al., 2019](#)). Keterampilan pengelolaan kelas adalah keterampilan seseorang dalam mewujudkan dan menjaga suasana serta kondisi pembelajaran secara optimal, juga kemampuan guru dalam mengembalikan suasana dan kondisi pembelajaran yang terganggu ke arah suasana dan kondisi yang optimal ([Rani et al., 2022](#)). Keterampilan guru saat mengelola kelas adalah suatu cara yang dilakukan guru untuk mengatasi persoalan untuk mencapai kompetensi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Warsono (2016) mengutarakan tugas serta peran pendidik dalam pengimplementasian pengelolaan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Persiapan pengelolaan kelas: Persiapan pengelolaan kelas merupakan mempersiapkan rencana pengaturan perencanaan. Pengaturan waktu, pengaturan ruang kelas, dan membangun iklim peserta didik.
2. Pelaksanaan pengelolaan kelas: Pelaksanaan pengelolaan kelas terdiri dari pengaturan peserta didik, penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar, dan pemecahan masalah.
3. Faktor: Faktor yang mempengaruhi dalam pengelolaan kelas sendiri terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat

Sebelum guru mengembangkan keterampilan dalam pengelolaan kelas, guru harus memperhatikan faktor yang dapat menghambat dalam pengelolaan kelas seperti penyebab yang muncul dari aspek lingkungan, sosial emosional dan kondisi organisasional. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti lingkungan fisik, konteks sosial-emosional, dan konteks organisasi. Sahardani dalam Sumar (2020) mengungkapkan bahwa suasana proses belajar mengajar yang mendukung diciptakan oleh guru dan disertai dengan keahlian guru dalam mengelola kelas buat mengatasi masalah-masalah yang dapat mengganggu jalannya belajar mengajar agar mencapai target pembelajaran yang diinginkan. Tercapai ataupun tidak suatu tujuan pembelajaran dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar (Matsum, 2016). Keterampilan lain yang harus dikembangkan guru dalam pengelolaan adalah keterampilan pengelolaan fisik seperti penataan ruang kelas, penataan tempat duduk peserta didik dan sebagainya. Hal tersebut juga menunjang intensitas proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sahib et al., 2021). Pengelolaan kelas dengan membentuk organisasi peserta didik, pengelompokan peserta didik, penugasan peserta didik, pendampingan peserta didik, peningkatan hubungan interpersonal yang baik, semangat belajar, perilaku peserta didik, kedisiplinan peserta didik, dan penempatan peserta didik dalam ketertarikan atau perhatian (Afianti et al., 2020).

Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab IV Pasal 10 Ayat 1, kompetensi guru meliputi kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial, dan kemampuan profesional. Kemampuan atau kompetensi kepribadian mencakup kebiasaan dan sikap yang unik yang dimiliki seseorang. Uraian kompetensi atau kemampuan kepribadian, Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan pada pasal 28 ayat 3 poin b bahwa kemampuan kepribadian yang dimaksud adalah: "Mantap, stabil, dewasa, bijaksana, berwibawa, teladan bagi peserta didik, dijiwai akhlak mulia, kecakapan pribadi." Kemampuan seorang guru dalam memahami dirinya sendiri agar dapat dipahami sebagai seorang guru yang sebagian masyarakat dan mampu mengembangkan tugas dengan baik. Kompetensi atau kemampuan profesional merupakan suatu keterampilan yang berkaitan dengan pembagian atau penyesuaian tugas guru. Mengenai Penjelasan kompetensi kompeten, Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan pada pasal 28 ayat 3 poin c dijelaskan bahwa "Keterampilan penguasaan materi pembelajaran secara komprehensif dan menyeluruh. Hal ini memungkinkan peserta didik dapat memenuhi kriteria kompetensi yang ditetapkan oleh standar nasional pendidikan."

Keterampilan tersebut dapat diperoleh tergantung apa yang diajarkan di sekolah. Kompetensi guru dapat di definisikan sebagai kombinasi yang kompleks dari pengetahuan, sikap, keterampilan dalam menjalankan tugasnya. Guru dalam menjalankan dan menjalankan tugasnya harus didukung oleh keahlian yang dimiliki. Selain itu, keterampilan yang harus dimiliki dan dikembangkan guru adalah kemampuan pengelolaan kelas. Hal ini bermaksud buat memastikan jalannya belajar mengajar berjalan dengan lancar dan dapat menggapai tujuan yang diinginkan.

Pendapat lain disampaikan oleh [Simamora et al. \(2023\)](#) yang menyebutkan bahwa guru memiliki 4 (empat) kompetensi yang harus dikuasai dan dikembangkan, di antaranya yaitu:

1. Kompetensi pedagogik

kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan atau keterampilan guru untuk mengelola suatu proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Tujuh aspek dalam kompetensi pedagogik yang wajib dikuasai guru adalah memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori-teori dan prinsip-prinsip pada pembelajaran, mampu mengembangkan kurikulum, mampu memberikan pendampingan, mampu mengembangkan potensi peserta didik, mampu berkomunikasi dengan baik, mampu mengadakan penilaian dan evaluasi belajar dengan baik.

2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian meliputi berbagai bawaan dan tingkah laku. Mewujudkan kompetensi kepribadian juga dilakukan dengan cara menjadi pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

3. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki supaya tugas dan fungsi guru dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Kompetensi professional berkaitan dengan kinerja guru yang merujuk keterampilan teknis guru.

4. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan sosial guru yang mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru dan kemampuan komunikasi sosial baik dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan anggota masyarakat.

Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik ialah salah satu kompetensi atau kemampuan seorang guru di mana kompetensi tersebut tidak lepas dari kegiatan proses belajar mengajar ([Lestari et al., 2023](#)). Kompetensi pedagogik antara lain pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya ([Nganas et al., 2023](#)).

Kompetensi pedagogik sendiri dibagi menjadi sepuluh kompetensi inti menurut [Habibullah \(2012\)](#) antara lain:

1. Memahami karakteristik peserta didik dari segi aspek fisik, spiritual, moral, sosial, emosional, kultural, serta intelektual;
2. Tata tertib di saat berjalannya kegiatan pembelajaran akan membuat peserta didik teratur serta melatih sikap disiplin;
3. Menata ruang kelas dan tata tempat duduk, di mana dalam proses pengelolaan ruang kelas dan tata tempat duduk sangat berpengaruh;
4. Penyelenggaraan pembelajaran Pendidikan;
5. Dapat menggunakan teknologi informasi komunikasi untuk keperluan belajar mengajar;
6. Menyediakan pengembangan kemampuan peserta didik dan mewujudkan berbagai kemampuan peserta didik.
7. Berinteraksi secara efektif, empatik, dan beradab dengan peserta didik, artinya guru harus menggunakan tutur bahasa yang baik, santun dan mendidik agar dapat di tiru peserta didik dan dapat menjadikan peserta didik yang santun dalam bertutur kata;
8. Penyelenggaraan asesmen dan evaluasi;
9. Memakai hasil asesmen serta evaluasi peserta didik untuk keperluan pembelajaran; dan
10. Dapat melakukan aktivitas reflektif guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Pengelolaan Kelas di MI Muhammadiyah Gonilan

Pengelolaan kelas mengacu pada kegiatan dan tindakan yang dilakukan pendidik untuk mewujudkan lingkungan yang nyaman dan bersahabat sehingga proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Menurut [Erwinsyah \(2017\)](#), pengelolaan kelas akan berjalan dengan baik apabila terpenuhi unsur-unsur sebagai berikut: (1) Preventif, merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk menjaga terjadinya provokasi belajar; (2) Represif, kemampuan ini tidak didefinisikan sebagai perilaku kekerasan seperti dalam menanggapi gangguan keamanan; dan (3) Perubahan tingkah laku, artinya perilaku tersebut dapat diamati.

Tujuan dari mengelola suatu kelas antara lain menyajikan, mewujudkan, serta menjaga keadaan kelas yang optimal agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan sukses. Selain itu, guru juga dapat mengembangkan dan memanfaatkan alat seperti media pembelajaran yang dipakai untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan ([Mukarromah & Andriana, 2022](#)). Tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada peserta didik. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan ([Salmiah et al., 2021](#)).

Saat mengelola kelas, ada beberapa komponen yang harus diperhatikan serta dipahami oleh guru sebelum mengembangkan keterampilannya dalam mengelola kelas. Komponen dalam mengelola kelas menurut [Putra et al. \(2019\)](#) antara lain, yaitu: (1) Keterampilan preventif, yaitu kemampuan dalam menjaga dan menciptakan kondisi proses belajar yang baik agar terhindar dari keadaan yang bukan diinginkan dan hal-hal yang dapat berdampak negatif terhadap jalannya pembelajaran. Keterampilan yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan keterampilan pencegahan antara lain sikap tanggap, memusatkan perhatian kelompok, memberi perhatian pada kelompok, dan memperhatikan; dan (2) Keterampilan represif, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan pemulihan keadaan pembelajaran yang optimal, yaitu kemampuan yang mampu mengembalikan kondisi pembelajaran yang kurang memadai

atau labil ke kondisi yang efektif bagi proses belajar mengajar. Kemampuan ini dapat dikembangkan antara lain melalui modifikasi perilaku dan pengendalian manajemen kelompok.

METHODS

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan prosedur penelitiannya menyediakan data tertulis atau perkataan dari orang atau sumber dan aktivitas yang diamati. Penelitian kualitatif atau biasa adalah suatu penelitian yang nantinya akan menciptakan penemuan yang sulit dicapai memakai proses statistik ataupun pakai cara kuantitatif lainnya dan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian pendidikan di mana peneliti bergantung pada pandangan partisipan atau narasumber (Safrudin *et al.*, 2023). Penelitian ini juga menggunakan model penelitian fenomenologi. Fenomenologi dapat diartikan sebagai riset tentang pengetahuan yang bersumber dari pengetahuan, atau bagaimana cara pemahaman suatu objek atau keadaan dengan menjalaninya secara sadar dan menggali dan menemukan pengalaman hidup manusia yang mengalami secara objek, kepercayaan yang transendental (Nuryana *et al.*, 2019; Ernayani *et al.*, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga Februari 2023, bertempat di MI Muhammadiyah Gonilan khususnya di kelas IVa dan IVb. Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan atau kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas yang berjumlah dua orang, terdiri dari kelas IVa dan IVb di MI Muhammadiyah Gonilan. Sumber data diperoleh dari mengumpulkan informasi dari wali kelas IVa dan IVb. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi (langsung dari narasumber, wawancara, pencarian dokumen. Sumber data diperoleh dari jawaban pertanyaan yang telah dijawab oleh wali kelas. Penelitian dilakukan melalui tahapan observasi dengan meninjau langsung ke sekolah yang akan diteliti dan bertemu dengan wali kelas kemudian melakukan wawancara kepada wali kelas Iva dan IVb. Wawancara dilakukan secara langsung dan tidak terstruktur, dan dokumentasi di mana mengumpulkan beberapa perangkat yang mendukung data proses penelitian seperti RPP, media pembelajaran, dan lain-lain.

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diperoleh hasil bahwa wali kelas IVa dan IVb di MI Muhammadiyah Gonilan sudah tampak terampil dalam pengelolaan kelas dilihat dari segi pengelolaan kondisi kelas. Di mana dalam persiapan pengelolaan kelas sendiri guru sudah memiliki keterampilan yang baik. Dalam persiapan sendiri terdapat poin-poin antara lain perencanaan, pengaturan waktu, pengaturan ruang kelas, dan membangun iklim peserta didik. Tidak hanya dalam perencanaan pengelolaan kelas, keterampilan guru dalam pelaksanaan pengelolaan kelas juga sudah baik. Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas sendiri ada beberapa poin antara lain pengaturan peserta didik, penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar, dan pemecahan masalah. Keterampilan guru terkait hal faktor pendukung dan penghambat juga sudah baik. Di mana guru sudah dapat mengatasi permasalahan-permasalahan terkait kedua faktor tersebut.

Hasil yang didapat dari observasi dan dokumentasi secara langsung dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi data yang didapat dari hasil wawancara sehingga peneliti mendapat data yang mungkin tidak terungkap saat wawancara adalah seperti mengetahui keadaan lingkungan sekolah dan kelas secara langsung dan menemukan RPP, media pembelajaran. Penyajian data ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkembang saat penelitian berlangsung dengan mengacu pada rumusan masalah yang ada. Adapun rumusan pertanyaan-pertanyaan pada saat penelitian yaitu (1) persiapan pengelolaan kelas; (2) pelaksanaan pengelolaan kelas; (3) faktor.

Persiapan Pengelolaan Kelas

Pada **Tabel 1** diperlihatkan hasil wawancara dengan narasumber berkaitan dengan persiapan pengelolaan kelas.

Tabel 1. Persiapan Pengelolaan Kelas

No	Persiapan Pengelolaan Kelas	Narasumber 1 IVa	Narasumber 2 IVb
1.	Perencanaan	Menyiapkan RPP, buku referensi, menyiapkan anak-anak. Untuk kendala biasanya materi pada buku tidak sesuai dengan RPP.	Menyiapkan RPP buku referensi, anak-anak juga sudah siap referensinya baru memulai KBM.
2.	Pengaturan Waktu	Untuk pembukaan, pre-test, inti, penutup atau post-test. Cara menerapkan kedisiplinan membuat peraturan ketika bel masuk berbunyi, peserta didik harus sudah di kelas siap untuk mengikuti pembelajaran.	Durasi waktu pembelajaran adalah 35 menit. Diluar apersepsi. Untuk menerapkan disiplin membuat peraturan harus sudah di kelas dan bekerja sama dengan orang tua
3.	Pengaturan Ruang Kelas	Meja guru ada di bagian seberang pintu, dan papan tulis berada di depan letaknya di tengah. Untuk hiasan seperti Pancasila, hasil karya anak biasanya ditempel di dinding kelas. Untuk kendala sejauh ini tidak ada. Tidak ada ketentuan khusus dalam pengaturan objek.	Penempatan meja guru ada di depan bagian seberang pintu, dan papan tulis berada didepan letaknya di tengah. Untuk hiasan seperti Pancasila, hasil karya anak biasanya ditempel di dinding kelas.
4.	Membangun Iklim Peserta didik	Guru yang harus menciptakan suasana nyaman agar anak-anak tetap konsentrasi jadi guru memberikan umpan balik, tanya jawab lisan, kendala biasanya ada anak yang agak sulit untuk diatur ataupun diberi arahan dan anak yang kurang memahami terhadap materi yang disampaikan. Untuk ruang kelas dan fasilitasnya sudah memenuhi kriteria.	Yang pertama dilakukan dengan apersepsi kepada peserta didik paling tidak ada nasihat supaya terbentuk suasana yang harmonis. Kendala biasanya ada anak yang agak sulit untuk diatur ataupun diberi arahan. Untuk ruang kelas dan fasilitasnya sudah memenuhi kriteria.

Sumber: Penelitian 2024

1. Perencanaan

Berdasarkan data yang diperoleh, menggunakan wawancara kepada kedua narasumber bahwa guru kelas IVa dan IVb di MI Muhammadiyah Gonilan sebelum memasuki kelas, guru mempersiapkan RPP, buku referensi dan menyiapkan anak-anak untuk siap mengikuti pembelajaran. Ketika masuk kelas, guru memberikan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai. Dalam perencanaan tersebut, guru menemukan kendala seperti materi pada buku yang tidak sesuai dengan RPP. Hal tersebut membuat guru sedikit bingung untuk menjelaskan materi yang mana. Namun dalam persiapan RPP di MI Muhammadiyah Gonilan sendiri, guru hanya mengunduh dari internet dan melakukan *copy paste*.

2. Pengaturan Waktu

Kemudian untuk pengaturan waktu, guru membuat estimasi waktu belajar selama 35 menit. Waktu 35 menit tersebut di luar apersepsi. Untuk menerapkan disiplin waktu peserta didik, guru membuat peraturan dengan peserta didik di mana peraturan tersebut telah disetujui sebelumnya. Peraturan

tersebut seperti apabila ketika bel masuk telah berbunyi, peserta didik wajib sudah dikelas dan menyiapkan segala hal yang menyangkut pembelajaran saat itu. Guru tidak hanya bekerja sama dengan peserta didik dikelas. Guru pun menjalankan proses kerja sama kepada orang tua peserta didik agar peserta didik dapat menerapkan sikap disiplin waktu dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pengaturan Ruang Kelas

Guru sudah melakukan dengan baik penataan tempat duduk yakni format kolom dan baris. Bagi penataan tempat duduk sendiri, setiap minggu di hari Senin diadakan *rolling* pasangan tempat duduk. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat berinteraksi dan lebih akrab dengan semua teman sekelasnya. Selanjutnya, untuk penempatan meja guru ada di bagian seberang pintu, dan papan tulis berada di depan letaknya di tengah. Untuk gambar, poster, dan media pendidikan lainnya ditempel di dinding kelas dan dapat dilihat dengan jelas oleh semua.

4. Membangun Iklim Peserta Didik

Dalam membangun hubungan positif, di sini guru yang bertugas menciptakan suasana nyaman. Pada pelaksanaannya, guru menemukan kendala seperti terdapat peserta didik yang sulit diatur ataupun diberi arahan dan peserta didik yang kurang memahami terkait materi yang dijelaskan. Hal tersebut menjadi kendala guru karena guru harus mencari cara lain bagaimana peserta didik mau mendengarkan dan dapat cepat memahami terkait materi yang dijelaskan. Peserta didik yang seperti itu, harus diperlakukan agak sedikit beda hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat berubah.

Pelaksanaan Pengelolaan Kelas

Pada **Tabel 2**, diuraikan mengenai pelaksanaan pengelolaan kelas.

Tabel 2. Pelaksanaan Pengelolaan Kelas

No	Pelaksanaan Pengelolaan Kelas	Narasumber 1 IVa	Narasumber 2 IVb
1.	Pengaturan Peserta Didik	Untuk tempat duduk peserta didik setiap minggu <i>rolling</i> nanti setiap bulan ganti pasangan tempat duduk. Berkelompok sesuai tema materi apabila membutuhkan kelompok. Untuk kelebihanannya dapat membuat peserta didik lebih akrab dengan teman sekelasnya dan apabila dada peserta didik yang kurang memahami terhadap materi dapat mengikuti temannya.	Berkelompok sesuai tema materi apabila membutuhkan kelompok tetapi ketika hanya penyampaian materi biasa berpasangan. Untuk pengaturannya tempat duduk di atur oleh wali kelas.
2.	Penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar	Anak-anak saling mengingatkan temannya, selalu berkonsentrasi dalam pembelajaran. Kendala yang dialami setiap anak memiliki tingkat intelegensi yang berbeda-beda. Solusi yang digunakan guru melakukan pendekatan. Untuk kelas Iva tidak ada ciri khusus.	Dengan memberikan nasehat kepada peserta didik kemudian dengan cerita baik agar peserta didik dapat menjadi tenang kemudian peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman. Kendala yang dialami guru Biasanya ada peserta didik yang tidak memperhatikan guru. Untuk kelas IVB kemungkinan sebelum pembelajaran khusus di IVb berdoa, nyanyi, wali kelas

No	Pelaksanaan Pengelolaan Kelas	Narasumber 1 IVa	Narasumber 2 IVb
3.	Pemecahan Masalah	Panggil yang bersangkutan, dimintai konfirmasi. Dan apabila tidak bisa terselesaikan selanjutnya di atasi oleh kepala sekolah. Kendalanya apabila anak tidak mau mendengarkan penjelasan guru.	mencari sesuatu yang dapat membuat anak fokus. Dan di akhir pembelajaran di beri evaluasi perkalian ataupun materi yang baru saja diajarkan di hari itu dan yang bisa menjawab baru bisa pulang. Panggil yang bersangkutan, dimintai konfirmasi. Kendala yang biasa di hadapi anak yang ketika diberi arahan ataupun penjelasan tidak mau mendengarkan dengan baik.

Sumber: Penelitian 2024

Dengan menerapkan manajemen kelas, guru dapat menyesuaikan ruang kelas sebisa mungkin untuk menciptakan suasana rasa keluarga dengan peserta didik. Guru membuat suasana yang menyenangkan, aman dan nyaman dalam pengajaran dan pembinaan tanpa menciptakan jarak antar peserta didik.

1. Pengaturan Peserta Didik

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut untuk penempatan duduk peserta didik, guru memberikan pasangan tempat duduk. Untuk posisi tempat duduk sendiri, setiap minggunya berubah. Perubahan tersebut dilakukan di setiap hari Senin. Pada hari Seninnya diadakan *rolling* atau perubahan pasangan tempat duduk. Perubahan tersebut bertujuan agar peserta didik dapat lebih akrab dengan teman sekelasnya dan dapat mempercepat pemahaman terhadap materi yang dijelaskan. Selain itu, dapat memudahkan guru juga dalam mengawasi peserta didik saat pembelajaran sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan lancar dan efektif. Itulah kelebihan dari diadakan *rolling* atau perubahan posisi duduk dan teman pasangan duduk. Sejauh ini, posisi duduk seperti juga menjadikan peserta didik nyaman ketika berlangsungnya pembelajaran.

2. Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar

Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh data bahwa kemampuan guru saat mewujudkan serta menjaga kondisi belajar, di sini peserta didik saling mengingatkan kepada temannya yang ribut. Selanjutnya, apabila peserta didik yang ribut tersebut tidak bisa diam juga, guru menegurnya. Dalam hal ini, guru dan peserta didik saling bekerja sama agar dapat tercipta kondisi kelas yang baik sesuai dengan yang diinginkan. Selain menegur peserta didik yang mengganggu kelas, guru juga perlu memberikan nasihat secara berkala kepada peserta didik yang kurang kondusif, dengan harapan peserta didik segera sadar dan berhenti membuat kegaduhan. Untuk mengatasi kelas yang gaduh, guru meminta peserta didik bertepuk tangan atau memukul meja untuk menarik perhatian. Sedangkan untuk memfokuskan kembali dalam proses pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk menjelaskan ulang mengenai penjelasan yang dilakukan oleh guru sebelumnya. Dari hasil yang didapat, terdapat hampir kesamaan dalam penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar.

3. Pemecahan Masalah

Terkait pemecahan masalah yang terjadi pada peserta didik, di mana peserta didik mengalami kesulitan pada saat memahami materi yang dijelaskan guru. Hal tersebut membuat guru juga harus mencari cara agar dapat menemukan solusi sebagai jalan keluar dari masalah yang terjadi. Cara yang dilakukan guru adalah memanggil peserta didik yang bersangkutan. Kemudian dimintai konfirmasi terkait hal tersebut. Setelah dimintai konfirmasi, guru akan mencari solusi bagaimana peserta didik memahami akan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru juga menyesuaikan waktu pembelajaran dengan kondisi peserta didik, misalnya jika pada pelajaran pertama terdapat peserta didik yang belum sarapan, maka dianjurkan untuk sarapan ringan, mengingat waktu mulainya terlalu dini. Pada umumnya tugas yang biasanya dilakukan pada jam-jam terakhir pembelajaran, maka perlu dilakukannya *ice breaking*. Kemudian apabila terdapat masalah sebisa mungkin dapat diselesaikan terlebih dahulu sebelum dimulainya pembelajaran, karena apabila memaksakan peserta didik maka hal tersebut sama saja tidak akan mendatangkan hasil yang baik bagi peserta didik. Selain itu, kondisi peserta didik yang tidak menentu pada jam pembelajaran terkadang segalanya berjalan dengan lancar dan terkadang terdapat beberapa gangguan, untuk mengatasi hal ini maka diperlukannya ide kreatif seorang guru untuk meminimalisir terjadinya gangguan.

Faktor

Faktor pendukung juga dapat menghambat pelaksanaan dalam mengelola kelas untuk menaikkan hasil dan motivasi belajar peserta didik ialah faktor internal peserta didik yang berkaitan dengan perasaan, pikiran, tingkah laku, dan kepribadian peserta didik. Jika faktor eksternal berkaitan dengan kondisi belajar, penataan peserta didik, penggabungan peserta didik, dan juga jumlah peserta didik. Faktor guru juga dapat mempengaruhi dalam upaya pengelolaan kelas berkaitan dengan perkara sosial emosional (Warsono, 2016). **Tabel 3** memperlihatkan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas MI Muhammadiyah Gonilan.

Tabel 3 . Faktor Pendukung dan Penghambat

No	Faktor Pengelolaan Kelas	Narasumber 1 IVa	Narasumber 2 IVb
1.	Faktor Pendukung	Alat peraga, buku pendamping guru atau bahan ajar lengkap, buku peserta didik lengkap, guru dan peserta didik datang tepat waktu. Selain itu pemeliharaan sarana prasarana secara berkala, kerja sama yang baik di antara guru dan peserta didik, antusias peserta didik, kestabilan guru dalam penggunaan sarana prasarana selama proses pembelajaran	Alat peraga, buku pendamping guru atau bahan ajar lengkap, buku peserta didik lengkap, guru dan peserta didik datang tepat waktu
2.	Faktor Penghambat	Konsentrasi anak yang berbeda, daya tangkap anak yang berbeda-beda, tingkat pemahaman anak berbeda-beda dan perbedaan latar belakang peserta didik	Buku tidak lengkap, buku ketinggalan, peserta didik izin, tidak mengerjakan PR

Sumber: Penelitian 2024

1. Faktor Pendukung

Dari data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh dua narasumber, ada beberapa faktor pendukung seperti alat peraga, buku pendamping guru atau bahan ajar lengkap, buku peserta didik lengkap, guru dan peserta didik datang tepat waktu. Selain itu pemeliharaan sarana prasarana secara berkala, kerja sama yang baik di antara guru dan peserta didik, antusias peserta didik, kestabilan guru dalam penggunaan sarana prasarana selama proses pembelajaran. Dalam faktor pendukung tersebut apabila ada yang tidak terpenuhi, guru dan peserta didik melakukan evaluasi dan introspeksi diri. Hal tersebut bertujuan guru dan peserta didik sama-sama mencari solusi agar hal tersebut tidak terulang lagi. Apabila faktor pendukung tidak terpenuhi, maka proses belajar mengajar tidak dapat berjalan baik dan tidak sesuai pula dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2. Faktor Penghambat

Dari data yang telah diperoleh peneliti, bahwa di MI Muhammadiyah Gonilan memiliki perbedaan terkait faktor penghambat yang dialami oleh guru khususnya wali kelas IVa dan IVb adalah konsentrasi peserta didik yang berbeda, daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda, tingkat pemahaman peserta didik berbeda-beda dan perbedaan latar belakang peserta didik. Buku tidak lengkap, buku ketinggalan, peserta didik izin, tidak mengerjakan PR. Wali kelas IVa dan IVb mencari cara bagaimana mengatasi hal tersebut. Cara yang digunakan adalah memahami latar belakang dari peserta didik tersebut mengapa sulit memahami materi yang disampaikan guru. Guru atau pendidik juga melakukan kerja sama dengan orang tua peserta didik agar untuk mengatasi hal tersebut menjadi lebih mudah. Terkait Buku tidak lengkap, buku ketinggalan, peserta didik izin, tidak mengerjakan PR, guru menghubungi orang tua peserta didik. Orang tua peserta didik kemudian mengantarkan buku yang tertinggal, apabila yang rumahnya jauh, diingatkan agar tidak terulang kembali. Menjadi seorang guru bukan hanya harus menciptakan suasana kelas yang menarik dan bervariasi, tetapi juga harus mampu dalam mengelola kelas.

Discussion

Hasil observasi kelas secara langsung menunjukkan bahwa sebagian besar perangkat pengelolaan kelas belum dilaksanakan. Mengenai kondisi ruang kelas, fasilitas, alat tulis, dan lemari arsip telah tersedia namun belum mencapai dari total volume yang diharapkan. Terkait dengan mengelola kelas yang efektif, pada dasarnya terdapat konflik atau perbedaan tanggapan antara guru dan peserta didik mengenai penerapan pengelolaan kelas yang efektif. Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat guru yang masih kurang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengelola kelas. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi kelas secara langsung yang menunjukkan bahwa perangkat pengelolaan kelas belum dilaksanakan. Mengenai kondisi ruang kelas, fasilitas, alat tulis, dan lemari arsip telah tersedia, tetapi belum mencapai jumlah yang diharapkan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh [Wote dan Sabarua \(2020\)](#), di mana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat banyak guru masih kekurangan kapasitas pengelolaan kelas.

Persiapan Pengelolaan Kelas

1. Pengelolaan Kelas

Dalam pengelolaan kelas, guru memiliki tugas serta peran dalam pengimplementasian mengelola proses belajar mengajar yakni yang pertama adalah persiapan pengelolaan kelas. Pada langkah perencanaan menurut [Hidayat et al. \(2020\)](#) dalam pengelolaan kelas, sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, guru perlu menyiapkan alat pembelajaran. Alat-alat ini mencakup kalender pendidikan, program tahunan (Prota), dan program semester (Promes). Selain itu, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (LIP) sebelum kelas berlangsung menggambarkan elemen penting dalam proses pembelajaran. Dengan RPP, guru akan merasa lebih memiliki kepercayaan diri dan kompeten saat melakukan interaksi dengan peserta didik di kelas. Karena di dalamnya terdapat petunjuk atau tips untuk mengajar. Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan jenis bahan ajar tergantung pada program dan situasi sekolah. Hal ini dilakukan sebelum melaksanakan pengelolaan kelas untuk memenuhi dan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif cocok dengan tujuan yang telah ditetapkan. Peneliti mengumpulkan data dan hal yang disiapkan oleh wali kelas IVa dan IVb di MI Muhammadiyah Gonilan dalam persiapan pengelolaan kelas. Wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti dengan kedua narasumber, bahwa setiap wali kelas IVa dan IVb sudah melakukan dengan baik. Persiapan pengelolaan kelas yang dilakukan guru sebelum memasuki kelas, guru mempersiapkan RPP, buku referensi dan menyiapkan anak-anak untuk siap mengikuti pembelajaran. Ketika masuk kelas, guru memberikan apersepsi sebelum pembelajaran dimulai.

2. Pengaturan Waktu

Sebagai langkah selanjutnya, berkaitan dengan pengaturan waktu, guru membuat estimasi waktu belajar selama 35 menit di luar apersepsi. Dan untuk menerapkan disiplin waktu peserta didik, guru membuat peraturan dengan peserta didik dan telah menyetujuinya. Peraturan tersebut seperti apabila ketika bel masuk telah berbunyi, peserta didik wajib sudah dikelas dan menyiapkan segala hal yang menyangkut pembelajaran saat itu. Guru tidak hanya bekerja sama dengan peserta didik dikelas. Guru juga melakukan kerja sama beserta orang tua peserta didik agar peserta didik dapat menerapkan sikap disiplin waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang sejalan dilakukan oleh [Oci \(2019\)](#) disiplin kelas merupakan suatu keadaan ketertiban dalam suatu kelas di mana guru dan peserta didik menaati peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin adalah hal penting yang perlu ditanamkan pada diri peserta didik sejak dini di sekolah. Sekolah merupakan tempat terpenting peserta didik untuk melatih dan memberikan pemahaman pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Ketika peraturan kelas ditegakkan setiap hari dan terus diawasi secara rutin, peserta didik akan menjadi terbiasa disiplin. Kelas harus mempunyai peraturan dan ketentuan yang ditetapkan. Peraturan instruksional harus dijelaskan kepada peserta didik, didemonstrasikan, dan terus dilaksanakan secara berulang. Aturan dan peraturan dapat menentukan perilaku yang diharapkan dari seorang peserta didik itu sendiri.

3. Pengaturan Ruang Kelas

Menurut [Sholikhudin dan Sa'diyah \(2017\)](#) lingkungan belajar yang nyaman dapat mempengaruhi suasana belajar dan hasil belajar peserta didik, sehingga menciptakan lingkungan fisik atau tata ruang yang nyaman sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran. Pengelolaan lingkungan fisik dan tata ruang agar memenuhi kebutuhan minimum mendukung peningkatan intensitas belajar peserta didik dan berdampak positif terhadap keberhasilan pembelajaran. Desain ruang kelas dirancang untuk

membuat pembelajaran yang nyaman bagi guru dan peserta didik seperti yang telah dilakukan oleh MI Muhammadiyah Gonilan.

Oleh karena itu, tindakan pengelolaan kelas meliputi perancangan susunan ruang kelas yang sesuai untuk pembelajaran dan penciptaan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Guru hendaknya merancang dan menata ruangnya sedemikian rupa misalnya bagaimana cara guru menata denah ruang belajar, penataan tempat duduk dan meja peserta didik, serta penataan bahan ajar seperti papan tulis, kapur, penghapus, peta, alat peraga dan lain-lain. Selain itu juga menata hiasan dinding, memastikan dan menjaga kebersihan kelas, serta juga mengatur ventilasi cahaya.

4. Membangun iklim Peserta Didik

Guru yang bertugas menciptakan suasana nyaman. Guru harus bisa menciptakan iklim yang dapat diterima oleh semua peserta didik agar terjadi perubahan pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Ruang kelas dan fasilitas yang tersedia juga dirasa sudah cukup memadai. Dengan seperti itu, pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan riset yang dilakukan oleh [Aulia dan Sontani \(2018\)](#) menyatakan bahwa manajemen hubungan melalui komunikasi teramat penting untuk hubungan yang baik, dan guru harus menggunakan perilaku verbal dan nonverbal yang tepat untuk meningkatkan pemahaman. Langkah yang paling awal menuju keberhasilan dalam mengelola kelas adalah menciptakan lingkungan kelas yang positif yang didasarkan rasa saling percaya, menghormati, dan mempertimbangkan satu sama lain.

Pelaksanaan Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil penelitian, kedua narasumber wali kelas IVa dan IVb sudah melaksanakan dengan baik. Mulai dari pengaturan peserta didik terkait tempat duduk peserta didik, penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar, serta pemecahan masalah.

1. Pengaturan Peserta Didik

Menurut [Suci dan Ginting \(2023\)](#) guru harus selalu memperhatikan kenyamanan peserta didiknya, berikan peserta didik ruang tanpa meninggalkan lorong siapa yang ada. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan memelihara atau menjaga motivasi belajar peserta didik. Penerapan perilaku terpadu ini memudahkan guru menciptakan interaksi positif dengan peserta didik. Artinya dengan menerapkan perilaku tersebut pada integrasi kelas, maka dapat tercipta suasana kelas yang membuat peserta didik merasa senang selama pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran di kelas dapat berjalan maksimal dan lancar.

Berdasarkan hasil dari penelitian, telah diperoleh hasil untuk pengaturan tempat duduk peserta didik, guru memberikan pasangan tempat duduk. Upaya tersebut membuat peserta didik lebih mudah akrab dengan teman sekelasnya dan dapat mempercepat pemahaman terhadap materi yang dijelaskan. Selain itu guru juga lebih mudah dalam mengawasi peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung sehingga jalannya pembelajaran bisa berjalan secara efektif. Sejauh ini, posisi duduk tersebut juga membuat peserta didik merasakan nyaman dalam pembelajaran.

2. Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar

Penelitian yang dilakukan oleh [Suardi \(2017\)](#) mengatakan bahwa kemampuan yang berhubungan dengan menciptakan dan memelihara keadaan belajar yang baik. Dalam hal ini guru menerapkan pembelajaran dengan mengembangkan unsur-unsur pembelajaran seperti bahan ajar, cara, media,

alat serta perlengkapan, unsur penilaian dan evaluasi. Namun unsur pengelolaan kelas tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur pembelajaran tersebut. Selain itu guru dapat menarik perhatian baik secara visual maupun verbal. Hal yang harus dicapai melalui penggunaan bahasa tubuh oleh guru dan pendekatan khusus untuk menarik perhatian peserta didik.

3. Pemecahan masalah

Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para peserta didik yang harus diselesaikan oleh guru. Terkait permasalahan yang terjadi banyak berhubungan dengan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Guru perlu kemampuan untuk menganalisis situasi permasalahan yang terjadi serta mencari solusi yang tepat untuk memecahkannya. Permasalahan tersebut berawal dari perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga menimbulkan kegaduhan di kelas sehingga guru perlu untuk melarang agar kelas tetap tertib. Penelitian yang sejalan dilakukan oleh [Zonti et al. \(2015\)](#) guru menerapkan larangan atau anjuran terhadap peserta didik yang melanggar aturan dalam proses pembelajaran. Ketentuan tersebut harus dilaksanakan secara adil dan dapat menjaga perasaan peserta didik agar tidak merasa malu di hadapan teman-temannya. Dalam menyampaikan pengelolaan kelas tentunya pengelolaan kelas terbagi menjadi dua yaitu kondisi emosional dan kondisi fisik.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor pendukung dalam pengelolaan kelas. Alat peraga, alat tulis, kelengkapan bahan ajar, dan kedisiplinan guru dan peserta didik terhadap waktu menjadi faktor pendukung terlaksananya pengelolaan kelas yang baik dan dianggap dapat mencapai tujuan optimal. [Khotimah dan Sukartono \(2022\)](#) mengatakan bahwa faktor pendukung dalam pengelolaan kelas adalah kurikulum, gedung dan sarana prasarana, guru, peserta didik, dinamika kelas. Terdapat beberapa perbedaan dari hasil yang diperoleh peneliti seperti kurikulum, dan alat peraga. Namun faktor-faktor tadi juga dapat menjadi faktor penghambat apabila tidak diperhatikan dengan baik. [Wati dan Trihantoyo \(2020\)](#) mengatakan bahwa dalam strategi pengelolaan kelas, guru menghadapi berbagai faktor penghambat, di antaranya adalah diri sendiri, peserta didik, lingkungan rumah, dan juga faktor institusi atau sekolahnya.

CONCLUSION

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan keterampilan guru dalam mengelola kelas di MI Muhammadiyah Gonilan. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan wali kelas IVa dan IVb di MI Muhammadiyah Gonilan ditunjukkan dalam 3 aspek, yaitu persiapan pengelolaan kelas, pelaksanaan dalam mengelola kelas, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya baik sebagai faktor pendukung maupun faktor penghambat. Pada aspek persiapan pengelolaan kelas guru mempersiapkan RPP, pengaturan tempat duduk, membangun hubungan positif, dan suasana nyaman. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Kemampuan guru dalam mewujudkan dan menjaga keadaan belajar juga menjadi hal yang perlu diperhatikan pada pengelolaan kelas. Terkait pemecahan masalah yang terjadi pada peserta didik guru perlu memikirkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pengelolaan kelas mempunyai unsur-unsur yang membantu proses pelaksanaannya. Beberapa faktor yang mendukungnya yakni seperti alat peraga, buku pendamping guru atau bahan ajar lengkap, buku peserta didik lengkap, guru dan peserta didik datang tepat waktu. Di sisi lain, faktor-faktor tersebut juga dapat menjadi penghambat apabila tidak diperhatikan dengan baik.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait proses publikasi dalam artikel ini. Penulis menegaskan bahwa terkait data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Afianti, D., Witono, A. H., & Syahrul Jiwandono, I. (2020). Identifikasi kesulitan guru dalam pengelolaan kelas di SDN 7 Woja Kecamatan Woja Kabupaten Dompu. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(2), 203-213.
- Aulia, R., & Sontani, U. T. (2018). Pengelolaan kelas sebagai determinan terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 149-157.
- Azizah, I. N., & Estiastuti, A. (2017). Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas rendah pada pembelajaran tematik di SD. *Joyful Learning Journal*, 6(2), 1-6.
- Budiya, B. (2021). Manajemen pengelolaan kelas masa pandemi di SD Ta'miriyah Surabaya. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 50-54.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi guru dalam mengelola kelas di sekolah dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439-446.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105.
- Habibullah, A. (2012). Kompetensi pedagogik guru. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 10(3), 362-377.
- Habsy, B. A., Eraeni, S., Rahmadania, A. N., & Rahmadhani, R. (2023). Pengelolaan kelas dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif. *Tsaqofah*, 4(1), 452-462.
- Hendriana, E. C. (2018). Pengaruh keterampilan guru dalam mengelola kelas terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 3(2), 46-49.
- Hidayat, W., Jahari, J., & Shyfa, C. N. (2020). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah. *Jurnal Pendidikan Uniga*, 14(1), 308-317.
- Khotimah, A. K., & Sukartono, S. (2022). Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4794-4801.
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153-160.
- Matsum, J. H. (2016). Class management as a determinative factor toward learning result (A study to economic subject student high and low group in public senior high schools in Singkawang). *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 1(1), 6-10.
- Mukarromah, A., & Andriana, M. (2022). Peranan guru dalam mengembangkan media pembelajaran. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 43-50.
- Nganas, H., Wicaksono, L., & Suciati, S. (2023). Kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas IV di SD Negeri 01 Sepauk Kecamatan Sepauk Sintang. *Jurnal*

Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 9(1), 204-218.

- Nurhalisah, N. (2010). Peranan guru dalam pengelolaan kelas. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 13(2), 192-210.
- Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P. (2019). Pengantar metode penelitian kepada suatu pengertian yang mendalam mengenai konsep fenomenologi. *Ensains Journal*, 2(1), 19-24.
- Oci, M. (2019). Manajemen kelas. *Jurnal Teruna Bhakti*, 1(1), 49-58.
- Pamela, I. S., Chan, F., Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan guru dalam mengelola kelas. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23-30.
- Putra, E. A., Djuwita, P., & Juarsa, O. (2019). Keterampilan guru mengelola kelas pada proses pembelajaran untuk menumbuhkan sikap disiplin belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Magister Pendidikan Dasar Universitas Bengkulu*, 2(1), 1-12.
- Putriyani, F., Wahyuningsih, L., Muharam, A., & Mustikaati, W. (2022). Pengaruh keterampilan guru dalam pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(1), 22-29.
- Rani, E. N., Kusuma, F., Putri, R. D. R., Syahrial, S., & Noviyanti, S. (2022). Keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pembelajaran siswa kelas IV SDV 55/I Sridadi. *As-Sabiqun*, 4(2), 265-276.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1-15.
- Sahib, A., Danim, S., Sahono, B., & Somantri, M. (2021). The implementation of classroom management in teaching and learning activities. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 8(4), 562-579.
- Salmiah, M., Rusman, a. A., & Abidin, Z. (2021). Konsep dasar pengelolaan kelas dalam tinjauan psikologi manajemen. *Itqan: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(1), 41-60.
- Sholikhudin, M. A., & Sa'diyah, H. (2017). Model pengelolaan kelas dalam pembelajaran PAI. *Al-Murabbi*, 2(2), 291-310.
- Simamora, L., Simamora, M., Sitanggang, A. A., & Turnip, H. (2023). Kompetensi guru yang membawa dampak positif terhadap tujuan pembelajaran peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(1), 64-73.
- Suardi, M. (2017). Urgensi pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 15 Bulukumba. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 14(1), 59-66.
- Suci, C., & Ginting, N. (2023). Implementasi manajemen pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VII di SMP Negeri 7 Karang Baru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1429-1433.
- Sumar, W. T. (2020). Pengelolaan kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jambura Journal of Educational Management*, 14(1), 49-59.
- Warsono, S. (2016). Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Manajer Pendidikan*, 10(5), 469-476.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 46-57.

- Widiyono, A. (2020). Kemampuan pengelolaan kelas guru terhadap proses pembelajaran di SDN 02 Banjaran Jepara. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(2), 55-63.
- Wote, A. Y. V., & Sabarua, J. O. (2020). Analisis kesiapan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. *Kamboti: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 1-12.
- Zonti, R. F., Indrawadi, J., Ananda, A., & Isnarmi. (2015). Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 347-359.